

## **PENGEMBANGAN EKONOMI ISLAM LOKAL SEKTOR PERTANIAN MELALUI AGROWISATA “BOTANIA GARDEN (BOGAR)” DESA KARANGCENGIS KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

Dewi Laela Hilyatin<sup>a\*</sup>, Umu Hanifah<sup>b</sup>

*a, b Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Indonesia*

[dewilaelahilyatin@gmail.com](mailto:dewilaelahilyatin@gmail.com)

### **Abstrak**

Pengembangan ekonomi daerah menjadi alternatif dalam pembangunan ekonomi saat ini yang komprehensif dengan mengidentifikasi dan memperhitungkan kekuatan ekonomi lokal dalam rangka mengatur tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Jika pembangunan dimaksudkan untuk mensejahterakan kehidupan rakyat, maka dalam konteks negara Indonesia pembangunan harus ditekankan pada wilayah pedesaan, lebih khusus lagi rakyat yang bergulat pada kegiatan pertanian. Sebagai negara yang memiliki keanekaragaman hayati (*biodiversity*) nomor tiga terbesar di dunia maka kekayaan alam yang melimpah dapat dimanfaatkan sebagai sumber plasma nutfah/genetik dan atau sebagai areal wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian melalui agrowisata dan bagaimana dampak ekonomi dari adanya agrowisata.

Penelitian ini dilakukan di Agrowisata Botania Garden Desa Karangcengis. Subjek penelitian adalah pengelola agrowisata atau Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Karangcengis Manis. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahannya menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian melalui agrowisata, Botania Garden melakukan beberapa tahap yaitu persiapan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi sesuai dengan teori Hania Rahma. Pada tahap persiapan Botania Garden meliputi kegiatan sosialisasi, membentuk organisasi pelaksana pengembangan, melakukan analisis terhadap kondisi sekarang. Tahap perencanaan meliputi identifikasi fokus pengembangan ekonomi, membentuk suatu kemitraan, dan menyusun strategi pengembangan. Tahap ketiga pelaksanaan meliputi mobilisasi dari para aktor lokal, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembangnya UMKM, memperluas pasar, memperkuat kemitraan. Sedangkan dampak ekonomi dari adanya Agrowisata Botania garden adalah terjadi peningkatan pendapatan masyarakat, adanya kegiatan wisata, membuka kesempatan berusaha, meningkatkan produksi dan kualitas.

*Kata Kunci: Pengembangan Ekonomi Lokal, Agrowisata.*

## PENDAHULUAN

Tantangan ekonomi di era globalitas saat ini yaitu munculnya kebutuhan akan instrumen dalam perencanaan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan pemerintah dan masyarakat. Beberapa negara menyebutnya perlunya pergeseran dari pendekatan yang bertujuan membangun daerah. Membangun daerah artinya proses pembangunan yang inisiatifnya memang muncul dari daerah, atau didominasi oleh aspirasi daerah sendiri.

Pembangunan ekonomi daerah (*Local Economic Development/ LED*) merupakan pembangunan dalam sistem *bottom up*, yaitu dengan pembangunan ekonomi dari daerah-daerah untuk perekonomian dalam konteks yang lebih luas, dalam hal ini perekonomian nasional. LED merupakan strategi yang paling direkomendasikan dan strategi alternatif dalam pembangunan perekonomian saat ini yang komprehensif dengan mengidentifikasi dan memperhitungkan kekuatan ekonomi lokal, kelemahan, peluang, dan ancaman liberalisasi dunia dalam rangka mengatur tujuan pembangunan jangka menengah dan jangka Panjang.

Jika pembangunan dimaksudkan untuk mensejahterakan kehidupan rakyat, maka dalam konteks negara Indonesia pembangunan harus ditekankan pada wilayah pedesaan, lebih khusus lagi rakyat yang bergulat pada kegiatan pertanian.<sup>1</sup> Ismawan dikutip dari Awan Santosa menjelaskan bahwa dinamika perkembangan pertanian Indonesia menunjukkan kecenderungan yang cukup memprihatinkan. Dalam kurun waktu tahun 2001-2003 sebanyak 610.596 ha sawah (termasuk yang produktif) berganti menjadi kawasan pemukiman dan kegiatan lain. Meski lahan pertanian menyempit, jumlah petani justru meningkat dari 20,8 juta (tahun 1993) menjadi 25,4 juta (sensus pertanian 2003). Rata-rata kepemilikan lahan petani mengalami penurunan drastis, yaitu kurang dari 0,25 ha per jiwa. Dengan demikian, pertanian menjadi sektor penting yang menyerap tenaga kerja dan memberi pendapatan bagi sebagian rumah tangga masyarakat pedesaan di Indonesia. Karena Indonesia merupakan negara agraris, negara yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan negara yang memiliki sumber daya alam yang beraneka ragam serta memiliki wilayah yang cukup luas.

Sebagai negara yang memiliki keanekaragaman hayati (*biodiversity*) nomor tiga terbesar didunia. Kekayaan alam yang melimpah dapat dimanfaatkan sebagai sumber plasma nutfah/genetik dan atau sebagai areal wisata. Demikian pula dengan kondisi tanah dan iklim yang beragam, peluang untuk megembangkan berbagai komoditas pertanian pun semakin besar dengan menerapkan sistem pengelolaan lahan yang sesuai. Hal ini tercermin pada berbagai teknologi pertanian lokal yang berkembang di masyarakat yang menyesuaikan dengan tipologi lahan. Keunikan-keunikan tersebut merupakan aset yang dapat menarik bangsa lain untuk berkunjung/bewisata ke Indonesia.<sup>2</sup>

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi yang penting dalam mendongkrak pendapatan di sektor usaha atau pendapatan daerah. Dunia pariwisata saat ini sudah mengalami pertumbuhan yang terus meningkat pesat. Tempat-tempat yang berpotensi mengundang banyak pengunjung, telah dibangun dan didesain dengan kebutuhan manusia.<sup>3</sup> Kondisi pariwisata pada tahun 2017 melalui Branding

---

<sup>1</sup>Ahmad Erani Yustika dan Rukavina Baksh, *Konsep Ekonomi Kelembagaan...*, hlm. 57.

<sup>2</sup> <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/wr24029.pdf> diakses 17 Mei 2018 Pukul 12.14

<sup>3</sup>Imul Pratama, "Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Wisata Pantai Nambo Kendari", Skripsi, (Makasar: Universitas Hasanuddin, 2017), hlm. 1.

WonderfulIndonesia, peringkat daya saing pariwisata Indonesia di dunia sendiri terus naik. Setelah melompat tajam dari ranking 70 pada tahun 2013 menjadi ranking 50 pada 2015, indeks daya saing Indonesia kembali melesat naik 8 peringkat keperingkat 42 pada 2017. Data ini diambil berdasarkan laporan resmi *World Economic Forum*.<sup>4</sup>

Salah satu bentuk wisata yang menggabungkan dua sektor sekaligus adalah wisata agro (pertanian) atau agrowisata. Agrowisata atau *agroturisme* didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian. Tujuannya adalah memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya.<sup>5</sup>

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki letak geografis yang sangat strategis karena berada di tengah-tengah Pulau Jawa, sehingga menjadikan Jawa Tengah ini mempunyai daya tarik wisata yang kuat dalam menarik wisatawan untuk berkunjung, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini dapat terlihat dari tabel jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang datang ke Jawa Tengah adalah sebagai berikut ini:

Table 1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Jawa Tengah Tahun 2011-2016<sup>6</sup>

Tahun	Wisatawan (Jiwa)		Jumlah	Pertumbuhan (%)
	Mancanegara (Jiwa)	Domestik (Jiwa)		
2011	392.895	21.838.351	22.231.246	-
2012	363.150	25.240.007	25.603.157	15,17%
2013	388.143	29.430.609	29.818.752	16,47%
2014	419.584	29.852.095	30.271.679	1,52%
2015	375.166	31.432.080	31.807.246	5%
2016	578.924	36.899.776	37.478.700	17,8%
Rata-rata pertumbuhan				11,192%

Sumber: BPS Jawa Tengah Dalam Angka 2017

Tabel 1.1 menggambarkan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik di Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai dengan 2016,

<sup>4</sup><https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3217850/sector-pariwisata-jadi-investasi-unggulan-di-2018>, diakses 28 Mei 2018 Pukul 8.27

<sup>5</sup><http://database.deptan.go.id> diakses 20 April 2018 Pukul 12.15

<sup>6</sup><https://jateng.bps.go.id/statictable/2017/10/30/1618/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik-di-provinsi-jawa-tengah-2011-2016.html> diakses 22 April 2018 Pukul 07.15

yang mengalami kenaikan di setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan kunjungan wisatawan 11,192% dengan tingkat pertumbuhan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 17,8%, pada tahun 2013 juga mengalami pertumbuhan sebesar 17,8%, tahun 2012 15,17%, tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 1,52%, dan tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebanyak 10,51%.

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan daerah tujuan wisata seperti Kabupaten Pemanang di utara, Kabupaten Banjarnegara di timur dan selatan, serta Kabupaten Banyumas di Barat dan Selatan. Kabupaten Purbalingga selama tahun 2015, pada kunjungan wisatawan ke sejumlah daya tarik wisata di Purbalingga mencapai 1.579.098 orang. Kunjungan ini terbanyak dari wisatawan nusantara (wisnus), sementara wisatawan mancanegara (wisman) hanya tercatat 203 orang. Jika dibandingkan tahun 2014, jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami peningkatan lebih dari 200 ribu orang. Tercatat, tahun 2014 wisatawan yang datang sebanyak 1.319.739. Sementara tahun 2015 wisatawan yang datang sebanyak 1.458.546 orang.

Saat ini, total luas lahan pertanian dan perkebunan di Desa Karangcengis mencapai 252,7 hektar tanaman jeruk, 13 hektar tanaman jambu citra, 35,5 hektar tanaman jambu biji, 6 hektar sayur mayur, dan 139 hektar padi. Ahmad Sriyadi, salah satu petani yang memiliki 20 batang pohon jambu citra di lahan seluas 500 meter persegi, mengatakan, dengan adanya wisata petik buah tersebut dirinya tetap bisa mendapatkan keuntungan meskipun tidak ada pengepul yang datang membeli buah karena sudah adapengunjung yang datang untuk membeli buah.<sup>7</sup>

Agrowisata Karangcengis ini dinamakan dengan Wisata Edukasi dan Petik Buah Botania Garden (Bogar) yang terletak di Desa Karangcengis Kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga yang dirintis oleh ikatan remaja masjid yang kemudian mengajak serta para petani buah untuk bergabung mengembangkan agrowisata yang akhirnya terbentuk suatu lembaga masyarakat yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Karangcengis Manis. Petani yang tergabung dengan Bogar tetap mengelola kebun miliknya, dan pengelola wisata akan mengatur kunjungan untuk wisatawan jika buah sudah siap panen.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Sektor Pertanian melalui Agrowisata “Botania Garden (Bogar)” Karangcengis Manis Desa Karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.”

## **METODE**

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan (field research) merupakan pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah dan dilanjutkan dengan membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dilanjutkan dengan berbagai cara. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu metode penelitian untuk menggambarkan, meringkas sebagian fenomena sosial yang ada dimasyarakat dan berupaya menarik realitas sosial ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran fenomena tertentu.

---

<sup>7</sup><https://travel.compas.com/read/2017/04/20/095719727/petik.buah.di.garden.purbalingga?page=2> diakses 18 April pukul 15.39

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengembangkan ekonomi lokal sektor pertanian Desa Karangcengis, proses pengembangan yang ditempuh antara lain:

### 1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan oleh penggagas pengembangan ekonomi lokal yaitu oleh para pemuda desa, terlebih dahulu mereka melakukan rapat antar pemuda pada tanggal 5 januari 2017 dan diikuti dengan konsultasi pada 12 januari 2017 kepada pakar pertanian dan pariwisata untuk mengetahui kondisi dan potensi yang layak untuk dikembangkan di Desa Karangcengis.

Dalam pelaksanaannya, sosialisasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

- a. Sosialisasi kepada satuan warga desa dan kelompok masyarakat tani di Desa Karangcengis melalui kegiatan pendekatan individu dan kelompok, yang dilaksanakan pada 15 januari 2017.
- b. Sosialisasi kepada perangkat Desa Karangcengis melalui kegiatan diskusi, yang dilaksanakan pada 8 februari 2017. Diskusi dilakukan karena terkait perumusan kebijakan pengembangan ekonomi lokal yang dilakukan oleh pemuda desa pastinya membutuhkan persetujuan dan batuan dari pemerintah lokal.<sup>8</sup>

### 2. Membentuk Tim Pengembangan

Tim pengembangan disusun sesuai dengan model dan ruang lingkup potensi dan persoalan yang dihadapi Desa Karangcengis. Sehingga bentuk organisasi pelaksana pengembangan ekonomi lokal terbentuk dari orang-orang dari dalam kelompok masyarakat Desa Karangcengis yaitu para pemuda masjid serta kelompok tani masyarakat Desa Karangcengis, adapun bentuk organisasi pengembangan ekonomi lokal antara lain:

Ketua PEL : Abdi Legowo

Sekretaris : Fiki Aditya Pradana

Bendahara : Bayu Aji

Pemasaran : Abdul Razak Amri

Masing-masing dari struktur pelaksana pengembangan ekonomi diatas adalah Abdi Legowo sebagai Ketua Pelaksana pengembangan ekonomi lokal merupakan salah satu pegiat wisata di salah satu objek wisata di Kabupaten Purbalingga. Sementara Fiki Aditya Pradana, Bayu Aji, dan Abdul Razak Amri mereka merupakan pemuda Desa Karangcengis yang aktif yang sebelumnya aktif dalam kegiatan dalam kegiatan keagamaan. Tidak mauberhenti pada kegiatan keagamaan saja, para pemuda ini kemudian aktif mengembangkan kegiatan mreka dalam bidang sosial ekonomi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Fiki Selaku Sekretaris Agrowisata Bogar pada tanggal 15 April 2019.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Fiki selaku Sekretaris Agrowisata Bogar total lahan pertanian dan perkebunan di Desa Karangcengis mencapai 252,7 hektar tanaman jeruk, 13 hektar tanaman jambu citra, 35,5 hektar tanaman jambu biji, 6 hektar sayur mayur, dan 139 hektar tanaman padipada tanggal 15 Januari 2019.

### 3. Identifikasi Potensi Ekonomi Lokal

Untuk lebih terarah, pemuda desa mulai mengidentifikasi potensi ekonomi lokal di Desa Karangcengis dengan melakukan pertemuan dan diskusi dengan pemerintah lokal yaitu kepala Desa Karangcengis beserta perangkatnya dan pihak swasta atau pegiat wisata Bapak Abdi Legowo untuk memperoleh informasi mengenai sub sektoral atau komoditas apa yang berpotensi untuk dikembangkan dalam upaya mendorong pengembangan ekonomi di sektor pertanian.

Pertemuan dengan pemerintah lokal mendapatkan informasi bahwa Desa Karangcengis sejak Tahun 1989 memiliki produksi buah jeruk sangat melimpah, dan hampir setiap hari ada 12 truk datang mengangkut jeruk untuk dibawa ke pasar induk dan luar kota seperti ke Kramat Jati. Baru di tahun 2012 banyak petani mulai menanam tanaman jeruk dengan tanaman jambu biji.<sup>10</sup>

Sementara informasi yang diperoleh dari pegiat wisata, diperoleh informasi bahwasanya Desa Karangcengis berpotensi untuk dijadikan tempat wisata, karena secara administratif Desa Karangcengis menjadi salah satu desa yang berada di kabupaten purbalingga yang sudah dikenal baik oleh masyarakat sekitar dan sebagai kota dengan wisata alam yang menarik. Sehingga diharapkan dengan adanya objek wisata dapat menjadikan wisata sebagai alternatif memperoleh kesempatan kerja, dan untuk masyarakat pada umumnya diharapkan dapat menjadi alternatif pula dapat memilih tempat wisata yang ingin atau sedang berkunjung di Kabupaten Purbalingga.<sup>11</sup>

### 4. Pengembangan Forum Kemitraan *Multi Stakeholder*

Perumusan kebijakan, strategi dan program PEL dilakukan dengan mengikut sertakan seluruh komponen *stakeholder* lokal yang terkait PEL. Proses tersebut diwujudkan melalui hubungan kerja sama langsung antar seluruh *stakeholder* di dalam suatu wadah kemitraan yang terbentuk dari organisasi pelaksana PEL, petani dan masyarakat umum Desa Karangcengis. Forum kemitraan PEL akhirnya berkembang menjadi sebuah kelompok ini dinamakan Pokdarwis Kangmas (Kelompok Sadar Wisata Karangcengis Manis). Nama Pokdarwis Kangmas resmi digunakan setelah peresmian Agrowisata Bogar oleh Bupati Tasdi 15 Maret 2017.<sup>12</sup>

### 5. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal

Konsep perencanaan yang tepat untuk pengembangan ekonomi lokal adalah dengan adanya strategi pengembangan ekonomi lokal yang diharapkan akan mampu memberikan arah yang tepat untuk mencapai tujuan pengembangan ekonomi lokal yang ingin dicapai. Strategi yang dipilih adalah dengan mengusung konsep wisata edukasi dan petik buah.

Hal ini sesuai dengan tujuan agrowisata yaitu memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidaang pertanian. Karena agrowisata ini merupakan usaha yang menggabungkan dua usaha sekaligus yaitu usahatani dan

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Zirman selaku koordinator pertanian Bogar, pada tanggal 15 April 2019.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Amri selaku Devisi Pemasaran Agrowisata Bogar pada 9 Januari 2018.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Fiki selaku Sekretaris Agrowisata Bogar pada 15 April 2019.

pariwisata. Melalui agrowisata ini dapat menonjokan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, dan dapat meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya lokal yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.<sup>13</sup>

## 6. Partisipasi Aktor-aktor Lokal

Pemuda desa dengan didukung oleh masyarakat sekitar dan para petani bersama-sama berinisiatif menjadikan Desa Karangcengis sebagai destinasi wisata petik buah. Kerjasama yang baik sangat diperlukan untuk mendorong dan memperkuat dan menjaga keberlanjutan pelaksanaan program pengembangan ekonomi lokal. Maka dalam penerapan pengembangan ekonomi melalui agrowisata, pemuda desa mendapat dukungan penuh dari Pak Eko selaku Kadiv Owabong dengan menjadi mentor dalam program kegiatan kepariwisataan.

Kemudian untuk terciptanya kondisi yang kondusif bagi tumbuh kembangnya suatu usaha maka diperlukan adanya sikap proaktif dari pemerintah lokal. Peran pemerintah lokal bukan membentuk perusahaan baru tetapi meningkatkan kualitas pelayanan publik. Pelayanan ini berupa bantuan dari segi administratif dalam pembuatan RAB untuk mendapatkan dana bantuan dari pemerintah daerah dan dapat bekerjasama dengan pihak eksternal Desa Karangcengis.

Pengelolaan dan pelaksanaan agrowisata tidak cukup hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari dalam organisasi pelaksana pengembangan, tapi perlu adanya suntikan dana dari pihak luar. Dengan adanya bantuan administratif dari pemerintah lokal pemuda desa mampu bekerja sama dengan Bapeda Kabupaten Purbalingga dan mendapatkan bantuan dana kusus dari APBD pada tahun 2017 sebesar Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah). Dana tersebut digunakan untuk membuat 2 (dua) gazebo seluas 5x12 m (lima kali dua belas meter) dengan rangkap atap baja ringan, pembuatan kamar mandi serta instalasi air.<sup>14</sup>

## 7. Mengembangkan Pasar

Membangun peluang pasar, dengan adanya agrowisata petani Desa Karangcengis berpotensi untuk memperluas dan mengembangkan pemasaran selain untuk dijual ke tengkulak.<sup>15</sup> Sehingga upaya yang dilakukan oleh pengelola agrowisata dengan meningkatkan pemasaran buah-buahan dengan cara melakukan penjualan langsung kepada konsumen agar pemasaran buah menjadi efisien dan mempengaruhi kenaikan harga buah sehingga berdampak untuk keuntungan petani buah di Desa Karangcengis. Selain membangun peluang pasar, juga dilakukan diversifikasi usaha. Diversifikasi yang dilakukan untuk meningkatkan fungsi lahan pertanian dan menambah usaha di bidang pertanian (agrowisata).

## 8. Pertemuan dan diskusi rutin

- a. Melakukan pertemuan rutin anggota pengelolaan agrowisata setiap satu bulan sekali, hal ini dilakukan untuk membahas berbagai persoalan yang dihadapi terkait pengembangan ekonomi lokal, memastikan adanya dukungan sumber dana pada saat menjalankan

---

<sup>13</sup><http://database.deptan.go.id> diakses pada 7 September 2018 pukul 18.30.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Fiki selaku Sekretaris Agrowisata Bogor pada 15 April 2019.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Amri selaku devisi Pemasaran Agrowisata Bogor pada 9 Januari

rencana pengembangan, serta mengembangkan sistem informasi dan komunikasi antar anggota.

- b. Melakukan studi banding ke Pokdarwis lain. Studi banding dilakukan untuk belajar bagaimana pariwisata di daerah lain, hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan tambahan informasi tentang meningkatkan pariwisata di Desa Karangcengis. selain menambah wawan dan inforamasi, studi banding ini juga sebagai langkah untuk memperluas jaringan dan untuk mengembangkan agrowisatadi Desa Karangcengis.<sup>16</sup>

#### 9. Pengembangan Usaha Lokal

Tujuan adanya pengembangan dan penguatan usaha lokal adalah untuk memberdayakan kelompok atau organisasi produsen yang nantinya kelompok produsen akan menjadi kekuatan yang mampu memperkuat posisi tawar mereka terhadap pemerintah dan pasar. Pengelola agrowisata selalu berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Karangcengis. Dengan konsep wisata petik buah dan edukasi pengelola mulai memberdayakan para petani untuk bergabung dalam agrowisata. Cara kerja yang ditawarkan kepada para petani sangatlah fleksibel, siapapun yang ingin menjual hasil perkebunan akan dibantu dengan mengatur kunjungan wisatawan yang ingin memetik dan membeli langsung. Petani tidak mengeluarkan biaya tambahan, mereka justru mendapat keuntungan lebih jika menjual ke wisatawan dengan harga jual yang hampir sama di pasaran.<sup>17</sup>

#### 10. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan-kegiatan pengembangan ekonomi lokal di Desa Karangcengis ini dapat dilihat dari dua indikator, yakni adanya mekanisme pemantauan dan pengawasan dan adanya rekomendasi lanjutan pengembangan ekonomi lokal. pelaksana pengembangan ekonomi lokal memiliki mekanisme rapat atau musyawarah pekanan yang membahas mengenai monitoring dan evaluasi perjalanan program kegiatan di agrowisata. Musyawarah anggota dilakukan dua kali dalam satu bulan yang bertempat di *basecamp* agrowisata dan di rumah-rumah warga yang ikut dalam keanggotaan agrowisata secara bergilir.

Keluaran dari mekanisme musyawarah evaluasi kegiatan ini adalah adanya masukan dari hasil kegiatan monitoring dan evaluasi yang dapat digunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal, salah satunya adalah perbaikan infrastruktur pendukung kegiatan agrowisataseperti penambahan topi caping, gazebo, variasi permainan dan wahana, serta peningkatan kualitas kebersihan lingkungan.<sup>18</sup>

Pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian melalui Agrowisata Botania Garden Desa Karangcengis dapat dilihat pada proses pengembangan diatas. Proses tersebut dapat dianalisis dengan tahapan pengembangan ekonomi lokal dalam buku Hania Rahma, ada empat tahapan utama dalam siklus pengelolaan pengembangan ekonomi lokal, yaitu:

1. Persiapan, dalam mengembangkan potensi lokal di Desa Karangcengis terlebih dahulu tokoh penggerak yaitu para pemuda Desa Karangcengis melakukan persiapan berupa sosialisasi, pembentukan organisasi pengembangan ekonomi lokal, serta melakukan analisis terhadap kondisi sekarang.
  - a. Sosialisasi merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan informasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat luas. Tentunya, belum seluruh *skateholder* di daerah memahami pendekatan pengembangan ekonomi lokal dan telah mengetahui

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Fiki selaku Sekretaris Agrowisata Bogor pada 15 April 2019.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Amri selaku devisi Pemasaran Agrowisata Bogor pada 9 Januari 2018.

<sup>18</sup>Wawancara dengan Fiki selaku Sekretaris Agrowisata Bogor pada 15 April 2019.

bagaimana menerapkan PEL dan telah mengetahui bagaimana menerapkannya untuk mendorong pembangunan ekonomi. Oleh karena itu kegiatan sosialisasi perlu dilakukan untuk menanamkan pemahaman yang sama dan setara diantara para *skateholder* mengenai pendekatan ekonomi lokal serta tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan.<sup>19</sup>

Karena masyarakat Desa Karangcengis masih banyak yang tidak menyadari akan potensi lokal yang mereka miliki untuk bisa dikembangkan menjadi suatu usaha yang bernilai tinggi. Maka dibutuhkan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat mengenai pendekatan pengembangan ekonomi lokal dan manfaat yang akan diperoleh.

Dalam memperkenalkan dan menyampaikan sesuatu yang baru kepada masyarakat, pemuda Desa Karangcengis melakukannya dengan cara perlahan agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena hal ini berkaitan dengan perubahan paradigma, pola berfikir, sikap dan perilaku dan kebiasaan masyarakat. Jadi bukan untuk memaksakan kehendak kepada masyarakat, melainkan sebatas memberikan informasi dan penjelasan agar masyarakat mau dan bisa memahami pengembangan ekonomi lokal, serta mempengaruhi dan meyakinkan orang lain untuk mau melakukan pengembangan ekonomi di Desa Karangcengis.

- b. Membentuk dan mengesahkan organisasi PEL, Pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal membutuhkan adanya organisasi yang mampu menerjemahkan strategi dan agenda pengembangan ekonomi lokal dalam suatu aksi yang terkoordinasi dengan baik.<sup>20</sup> Untuk itu Organisasi pelaksana pengembangan ekonomi lokal adalah sekumpulan orang-orang yang melakukan pengembangan ekonomi yang ada di wilayah setempat atau lokal berdasarkan potensi yang ada dan diprakarsai oleh masyarakat atau pemerintah.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang proses pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian melalui Agrowisata Botania Garden Desa Karangcengis, tahapan pengembangan yang dilakukan yaitu 1) Sosialisasi, mengajak para petani dan masyarakat umum Desa Karangcengis untuk ikut dalam pengembangan ekonomi lokal, 2) Membentuk unit organisasi, pemuda desa sebagai penggagas pengembangan ekonomi lokal terpilih sebagai tim pelaksana pengembangan 3) Identifikasi Potensi Lokal, sebagian besar penduduk desa bermata pencaharian di bidang pertanian dan luasnya perkebunan buah-buahan serta tidak stabilnya harga pada saat panen raya tiba, 4) Pengembangan forum kemitraan *multi skateholder*, jadi selain pemuda desa ada para petani dan masyarakat umum Desa Karangcengis yang ikut dalam pengembangan ekonomi lokal yang terbentuk dengan nama Pokdarwis Kangmas (Kelompok Sadar Wisata Karangcengis Manis), 5) Strategi pengembangan ekonomi lokal, dengan memanfaatkan lahan dan meningkatkan pendapatan petani, melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya lokal yaitu melalui Agrowisata Botania Garden 6) Partisipasi aktor-aktor lokal, didukung oleh pemerintah lokal dan pihak swasta, 7) Mengembangkan dan memperluas pasar, yaitu adanya diversifikasi usaha peningkatan fungsi lahan pertanian menjadi agrowisata mengakibatkan pemasaran buah menjadi efisien karena bisa langsung dijual ke konsumen akhir atau wisatawan 8) Penguatan kemitraan yang telah terbentuk, anggota pelaksana dan seluruh mitra pengembangan ekonomi lokal melakukan pertemuan rutin yang dilakukan dua kali dalam satu bulan dan melakukan studi banding bersama kelompok sadar wisata lainnya, 9) Pengembangan usaha lokal, 10) Monitoring dan evaluasi, seluruh pihak terkait dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal melakukan musyawarah untuk memantau dan menawasi serta membahas rekomendasi lanjutan pengembangan ekonomi lokal.

---

<sup>19</sup>Hania Rahma, Acuan Penerapan Pengembangan..., hlm. 31.

<sup>20</sup>Hania Rahma, Acuan Penerapan Pengembangan..., hlm. 32.

2. Pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian melalui Agrowisata Botania Garden Desa Karangcengis memiliki dampak ekonomi dalam pelaksanaannya, yaitu 1) peningkatan pendapatan masyarakat, berupa kenaikan harga jual untuk masing-masing buah jambu dan jeruk sebesar 20%, 2) Kegiatan Pariwisata, berupa memetik buah, wahana permainan, wisata edukasi dan *fun game*, 3) Membuka kesempatan berusaha, adanya pengelolaan buah jambu biji menjadi jus dan kerupuk, promosi hasil perkebunan, kesempatan mendapat pekejaan, 4) meningkatkan produksi dan kuitas, petani mendapatkan pupuk secara bergilir dan perawatan rutin untuk tanaman buah berupa pemangkasan tanaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. 2008. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chotimah, Hidayat Chusnul. 2012. "Multipler Effect Pengembangan Potensi Ekonomi melalui Industri Anyaman Pandan di Kabupaten Kebumen". Depok: Universitas Indonesia.
- Djunaidi, M. dan Fauzan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Az-Ruzz Media, (2016),
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Nurul dkk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mappi Sammeng, Andi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mohammad Rosyid, Daniel. *Paradigma Pengembangan Maritim dan Energi (Perspektif Kedaulatan dan Kearifan Lokal dalam Kebijakan Ekonomi Baru)*.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Muljono, Djoko. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nainggolan, Kaman. 2005. *Pertanian Indonesia Kinian dan Esok*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Pitana, I Gdedan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata (Kajian sosiolog terhadap struktur, sistem, dan dampak-dampak pariwisata)*. Yogyakarta: Andi.
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia (Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahma, Hania. 2012. *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*. t.p.: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum.
- Rainase, Usmandan Abdi. 2012. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.

- Rudianto Saragih, Jef. 2015. *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, Awan. 2013. *Perekonomian Indonesia (Masalah, Potensi dan Alternatif Solusi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Bandung: Erlangga.
- Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadji dkk. 2006. *Kamus Istilah Ekonomi*. t.k: Wipress.
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik (Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah)*. Yogyakarta: ANDI.
- 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh Sulistiyani, Ambar. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Untara, Wahyu. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia: Lengkap dan Praktis*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Yustika, Ahmad Eran dan Rukavina Baksh. 2016. *Konsep Ekonomi Kelembagaan (Perdesaan, Pertanian dan Kedaulatan Pangan)*. Malang: Dua Empat.
- Widjaja Tunggal, Amin. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Haidawatidkk. "Agrowisata Kebun Jambu Kristal Sebagai Potensi Ekonomi Alternatif Desa Penyangga Taman Nasional Way Kambas Lampung Timur", Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat – ISBN: 978-602-0860-0-60.
- [https://caridokumen.com/download/pengembangan-ekonomi-lokal-di-uchiko-town-jepang-agrikultur-sebagai-sektor-pengembangan-masyarakat-lokal-5a460cc3b7d7bc7b7aeab267\\_pdf](https://caridokumen.com/download/pengembangan-ekonomi-lokal-di-uchiko-town-jepang-agrikultur-sebagai-sektor-pengembangan-masyarakat-lokal-5a460cc3b7d7bc7b7aeab267_pdf)
- [http://www.academia.edu/6621537/AGROWISATA\\_SEBAGAI\\_PARIWISATA\\_ALTERNATIF\\_I\\_GUSTI\\_BAGUS\\_RAI\\_UTAMA](http://www.academia.edu/6621537/AGROWISATA_SEBAGAI_PARIWISATA_ALTERNATIF_I_GUSTI_BAGUS_RAI_UTAMA)
- <http://database.deptan.go.id>
- <https://jateng.bps.go.id/statictable/2017/10/30/1618/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik-di-provinsi-jawa-tengah-2011-2016.html>
- <http://www.kabarebralink.com/2017/03/wisata-baru-purbalingga-petik-buah-sepuasnya-di-botania-garden.html>
- <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3217850/sector-pariwisata-jadi-investasi-unggulan-di-2018>
- [http://m.rri.co.id/purwokerto/post/berita/235520/00purbalingga/kunjungan\\_wisatawan\\_ke\\_purbalingga\\_capai\\_157\\_juta-orang-terbesar\\_ke\\_4\\_se\\_jaten-g.html](http://m.rri.co.id/purwokerto/post/berita/235520/00purbalingga/kunjungan_wisatawan_ke_purbalingga_capai_157_juta-orang-terbesar_ke_4_se_jaten-g.html)

<https://purbalinggakab.bps.go.id/dynamictable/2016/04/02/8/mata-pencaharian-penduduk-10-tahun-keatas-menurut-kecamatan-di-kabupaten-purbalingga-2014.html>

<https://purbalinggakab.bps.go.id/statictable/2016/12/29/106/jumlah-tanaman-buah-buahan-yang-berproduksi-menurut-kecamatan-dan-jenis-buah-pohon-di-kabupaten-purbalingga-2015.html>

LiliAkhwandidkk, “AnalisisKelayakanUsahataniTanamanJeruk di DesaKarangcengisKecamatanBukatejaKabupatenPurbalingga”, JurnalAgritech: Vol. XVII No. 2 Desember 2016:87-92 ISSN: 1411-1063.

Oktavilia, Shanty. “PengembanganPotensiEkonomiLokal Daerah TertinggalSebagaiUpayaMengatasiDesparitasPendapatanAntar Daerah di ProvinsiJawa Tengah”, Proseding SNaP2011: Sosial, Ekonomi, danHumoniora ISSN 2089-3590.

Pratama, Imul. 2017. “StrategiKomunikasiPemasaranDinasKebudataandanPariwisata Kota KendaridalamMeningkatkanJumlahPengunjungWisataPantaiNamboKendari”. Makasar: UniversitasHasanuddin.

Susanti, Etika Ari dkk. “PengembanganEkonomiLokaldalamSektorPertanian (StudipadaKecamatanPagelaranKabupaten Malang)”, JurnalAdministrasiPublik (JAP) Vol.1, No.4

Syakur, Abdul. “PengembanganLokalPartisipatif (Masalah, KebijakandanPanduanPelaksanaanKegiatan)”, PenelitianEkonomidanIlmuSosial.

Wijayanti, SilveraSekar. 2015. “ImplementasiPengembanganEkonomiLokaldalamPembentukanKlasterEncengGondok di Kabupaten Semarang (StudiKasusDesaKebondowoKecamatanBanyubiru)”. Skripsi. Semarang: UniversitasDiponegoro.

TatiBudiartidkk. “PengembanganAgrowisataBerbasisMasyarakatpadaUsahataniTerpadugunaMeningkatkanKes ejahteraanPetanidanKeberlanjutanSistemPertanian” JurnalIlmuPertanian Indonesia (JIPI), Desember 2013 ISSN 0853-4217, <http://oaji.net/articles/2015/2126-1434611107.pdf>